

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Suatu kondisi yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya, saat ini wabah tengah mengglobal. Wabah virus yang berawal dari Kota Wuhan China kini menjadi persoalan di hampir seluruh Negara. Covid-19 adalah virus mematikan yang menyerang sistem pernapasan manusia dan menular melalui percikan air liur (droplets). Menurut data Kementerian Kesehatan, sebanyak 215 negara sudah terjangkit Covid-19 tak terkecuali Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020, kasus pertama Covid-19 ditemukan di Indonesia pada perempuan berusia 31 tahun dan 64 tahun yang merupakan seorang anak dan orangtua. Virus ini menyerang paru-paru sebagai pernafasan pada manusia menjadi ketakutan bagi semua orang, karena dapat berdampak pada kematian.

Organisasi Kesehatan International atau World Health Organization (WHO) Mengemukakan bahwa semua negara segera melakukan upaya menghentikan dan mengatasi dampak yang ditimbulkannya. Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah physical distancing.

Adapun cara mengantisipasi penyebaran virus corona menurut World Health Organization (WHO, 2020) dapat dilakukan dengan menerapkan perilaku hidup bersih sehat. Pencegahan ini dianggap cara terbaik untuk menghindari penyakit karena sampai sekarang belum ada obat dan vaksinnnya. Cara yang dilakukan adalah dengan memakai masker, mencuci tangan, tutup mulut saat bersin dan batuk, social distancing atau menjaga jarak dengan orang lain, istirahat cukup, dan olahraga.

Persoalan ditengah wabah kini menjadi topik dalam setiap pemberitaan dimanapun. Dampaknya bahkan berada dalam hampir semua bidang, termasuk pendidikan, ekonomi, dan aktivitas masyarakat seluruhnya. Menurut Damayanti (2020, hlm.2), menyatakan bahwa: Khusus di Indonesia sendiri Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020

hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisaikan gerakan Social Distancing. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal.

Cara yang dipilih pemerintah sebagai upaya menekan penyebaran virus di Indonesia adalah pembatasan fisik atau physical distancing. Pembatasan menimbulkan banyak perubahan berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, budaya, bahkan pendidikan. Kementerian Pendidikan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) dengan meliburkan dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring) di rumah.

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat tengah menyusun Peraturan Gubernur Jawa Barat tentang pedoman dan tata cara KBM bagi kabupaten/kota dimasa pandemi. Ini dilakukan karena peserta didik atau tahun ajaran 2020/2021 di Jawa Barat masih harus melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam jaringan (daring) atau online dari rumah masing-masing. Hal itu karena belum ada kabupaten/kota di Jawa Barat yang masuk zona hijau dalam pelevelan covid-19. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya tindakan preventif dalam pencegahan penyebaran pandemi covid-19 di lingkungan sekolah. Sesuai arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, hanya sekolah zona hijau yang boleh melaksanakan KBM secara tatap muka. Selain itu, Pemerintah Kota Bandung juga telah menerbitkan kebijakan melalui Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (covid-19) di Kota Bandung, dimana pada pasal 6-9 telah dijelaskan mengenai pembatasan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan instansi pendidikan lainnya.

Pembelajaran daring, online, atau Pembelajaran Jarak Jauh bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung dengan siswa dan guru maupun mahasiswa dengan dosen (Pakpahan: 2020). Teknologi membuat siswa tetap terhubung dengan guru sehingga transfer ilmu tetap dapat dilaksanakan dengan baik. Teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan pembelajaran ini adalah telepon seluler atau handphone.

Menurut Badan Pusat Statistik, persentase penduduk Indonesia yang sudah memiliki atau menguasai telepon seluler pada tahun 2018 sebanyak 62,14% sedangkan di Daerah Kota Bandung pada tanggal 03 februari 2021 yang sudah atau yang sudah memiliki sebanyak 77,95%. Hal ini berarti lebih dari setengah masyarakat Indonesia sudah melek teknologi dan siap dengan perubahan. Roida & Yuli (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19” pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ditengah Covid-19 sangat bergantung padaperan penting teknologi. Proses pembelajaran dapat berjalan baik dengan teknologi informasi yang sudah berkembang pesat diantaranya E-learning, Google Class, Whatsapp, zoom serta media informasi lainnya serta jaringan internet yang dapat menghubungkan para guru dan murid sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai (Sutapa, 2020).

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal sehingga seorang guru harus tepat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Menurut Mislana dan Santoso (2019) mengemukakan bahwa: Peranan media sangat penting dalam memberikan informasi dan memotivasi pada peserta didik agar tertarik dengan apa yang akan diajarkan seorang guru, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Nadzar Hijriawan YS, 2021

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X IPA DI SMA NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.

Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol (Mudjiono, 2009).

Permasalahan dalam proses pembelajaran PJOK dimasa pandemi covid-19 saat ini dilakukan secara daring. Pembelajaran daring, online, atau Pembelajaran Jarak Jauh bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung dengan siswa dan guru maupun mahasiswa dengan dosen (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Teknologi membuat siswa tetap terhubung dengan guru sehingga transfer ilmu tetap dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam penelitian ini efektivitas yang dimaksud adalah tepat guna atau membawa hasil dalam arti kemampuan dalam melaksanakan usaha. Dalam metode pembelajaran efektif ini setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman belajar yang ada sebelumnya. Jadi dapat dikatakan pengalaman yang lalu dapat mendasari dan dapat membentuk pengalaman baru menjadi lebih baik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2011: 352) efektif mempunyai arti dapat membawa hasil atau berhasil guna. Dari hal tersebut dapat diperoleh penjelasan bahwa efektivitas merupakan sebuah tindakan atau upaya yang dilakukan yang dapat membawa hasil atau pengaruh terhadap hasil akhir dari suatu tindakan. Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah suatu kegiatan

Nadzar Hijriawan YS, 2021

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X IPA DI SMA NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau upaya yang dilakukan secara tepat pada sasaran dengan tujuan untuk memperoleh hasil akhir yang maksimal.

Berdasarkan fakta dilapangan, sebagian besar guru sekolah menengah atas di Kota Bandung dalam pembelajaran PJOK pada saat pandemi virus covid-19 melalui via online menggunakan aplikasi whatsapp dan Google Classroom. Aplikasi ini dianggap sederhana dan mudah digunakan oleh pendidik dan peserta didik. Selanjutnya, tantangan yang muncul pada pembelajaran daring yaitu membuat model dan metode pembelajaran yang menarik agar siswa dapat berkontribusi secara efektif dan memperoleh manfaat dari pembelajaran PJOK yang dilaksanakan. Peserta didik dapat memahami pembelajaran secara persuasif dengan membuat video pembelajaran atau tugas tugas yang menarik agar siswa tetap melaksanakan aktifitas kebugaran jasmani untuk menyelesaikan pembelajaran (MAHENDRAYANA, 2017). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran dengan banyak aktivitas fisik seperti berlari, melempar, memukul, dan melompat. Sebelum terjadi pandemi virus covid-19, pembelajaran banyak dilaksanakan di luar kelas atau luar sekolah untuk sekolah yang tidak memiliki lapangan. Setelah adanya pandemi, pelaksanaan pembelajaran PJOK berubah menjadi pembelajaran daring yang tidak bisa dilaksanakan sembarangan di luar ruangan tanpa mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul Survei Efektivitas Pembelajaran daring PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa MTS NU 06 Sunan Abinawa (Andry Setiawan) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan. Universitas PGRI Semarang, 50125, Indonesia, menyatakan bahwa hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan kurangnya efektivitas pembelajaran PJOK selama masa pandemic Covid-19 (Setiawan, 2021).

Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring perlu diketahui efektivitasnya agar dievaluasi untuk mencari langkah perbaikan yang jelas agar siap menghadapi era normal baru (new normal). Dari pemaparan diatas, berkaitan dengan adanya pandemi Covid-19 terhadap proses belajar mengajar PJOK yang

**Nadzar Hijriawan YS, 2021**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X IPA DI SMA NEGERI 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan secara online. Sehingga peneliti mengambil judul mengenai “Efektivitas pembelajaran PJOK secara daring terhadap hasil belajar pendidikan jasmani Pada Kelas X IPA di SMA Negeri 1 BANDUNG”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penulis yang diuraikan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektifitas pembelajaran pjok secara daring terhadap hasil belajar pendidikan jasmani Pada Kelas X IPA di SMA Negeri 1 BANDUNG.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian harus mempunyai tujuan yang hendak dicapai sebagai awal untuk menentukan kegiatan selanjutnya. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang penulis uraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran pjok secara daring terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk peneliti maupun semua pihak pengembang ilmu pengetahuan. Secara terperinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu penulis berharap dapat memberikan informasi bagi semua pihak disekolah dalam meningkatkan pembelajaran pjok pada masa pandemi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan untuk sekolah, untuk para pembina serta guru pjok dalam menerapkan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

## 1.5 Struktur Organisasi

Harapan penulis adalah penelitian ini dapat tersusun dengan rinci maka diperlukan suatu penyusunan acara yang terstruktur. Oleh karena itu penulis memaparkan apa yang dimaksud sebagai berikut.

- A. BAB I Pendahuluan: (Latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi).
- B. BAB II Kajian Pustaka: (Kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian).
- C. BAB III Metode Penelitian: (Penjelasan yang terperinci mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang termasuk kedalam bagian-bagian berikut:
  - a. Desain penelitian
  - b. Lokasi, Populasi dan sampel
  - c. Instrumen Penelitian
  - d. Prosedur Penelitian
  - e. Analisis data
- D. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri sebagai berikut:
  - a. Pengolahan data
  - b. Pembahasan hasil temuan
- E. BAB V Kesimpulan dan saran: (Makna dari penelitian terhadap hasil temuan)